

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN
SOSIAL PADA REMAJA DI GAMPONG RANTO SABON
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Rizki Mulia

NIM. 180901097



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA
REMAJA DI GAMpong RANTO SABON KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Rizki Mulia

180901097

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

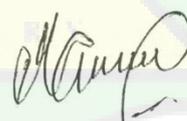
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042006

Pembimbing II,



Marina Ulfah, S.Psi., M., Psikolog
NIP. 199011022019032024

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA
REMAJA DI GAMPONG RANTO SABON KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)
Diajukan Oleh:**

Rizki Mulia

180901097

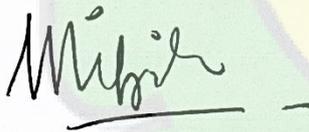
Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 22 November 2024 M

17 Dzhijjah 1442 H

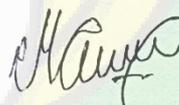
Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042006

Sekretaris,



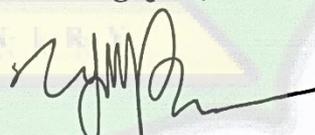
Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Penguji I,



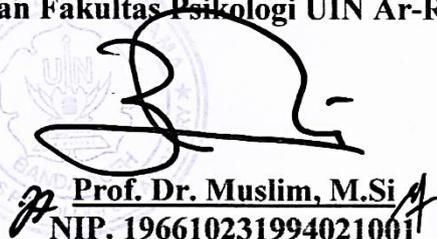
Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D
NIP. 197110182000032002

Penguji II,



Usfur Ridha, S.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,



Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizki Mulia

NIM : 180901097

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Juli 2024

Yang Menyatakan ,



Rizki Mulia
Rizki Mulia

180901097

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI GAMPONG RANTO SABON KABUPATEN ACEH JAYA

Penyesuaian sosial adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi standar, nilai dan kebutuhan suatu masyarakat agar bisa diterima, penyesuaian sosial dimana kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Jumlah populasi adalah sebanyak 238 remaja di Gampong Ranto Sabon. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 105 remaja. Alat ukur penelitian ini yaitu skala kematangan emosi dan skala self penyesuaian sosial. Hasil penelitian mendapatkan korelasi sebesar $(r) = 0,753$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kematangan Emosi maka semakin tinggi pula Penyesuaian Sosial yang dimiliki pada remaja, sebaliknya semakin Penyesuaian Sosial maka semakin rendah Penyesuaian Sosial yang dimiliki remaja. Dengan demikian hipotesis diterima

Kata Kunci : *Kematangan Emosi, Penyesuaian Sosial, Remaja*

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND SOCIAL ADJUSTMENT IN ADOLESCENTS IN GAMPONG RANTO SABON, ACEH JAYA DISTRICT

ABSTRACT

Social adjustment is an effort made by individuals to overcome the standards, values and needs of a society in order to be accepted, social adjustment where the individual's ability to adapt himself to the surrounding environment so that a harmonious relationship between himself and the surrounding environment is achieved. The purpose of this study was to look at the relationship between emotional maturity and social adjustment in adolescents in Gampong Ranto Sabon, Aceh Jaya Regency. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The population was 238 adolescents in Gampong Ranto Sabon. Sampling is by using the simple random sampling technique method with a sample size of 105 adolescents. The measuring instruments of this study are emotional maturity scale and social adjustment self scale. The results of the study obtained a correlation of $(r) = 0.753$ which indicates that there is a very significant positive relationship between Emotional Maturity and Social Adjustment. The relationship shows that the higher the Emotional Maturity, the higher the Social Adjustment that is owned in adolescents, on the contrary, the more Social Adjustment, the lower the Social Adjustment that adolescents have. Thus the hypothesis is accepted

Keywords: *Emotional Maturity, Social Adjustment, Adolescents*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof, Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing Peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak masukan dalam pengerjaan skripsi ini

6. Ibu Cut Riska Aliana S.Psi, M.Si selaku Sekretaris Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang juga telah banyak membantu Peneliti dalam kepengurusan administrasi skripsi.

7. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Pertama Peneliti yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

8. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog Pembimbing Kedua Peneliti yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

9. Ibu Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D selaku penguji satu Peneliti yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini

10. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku penguji dua Peneliti yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Seluruh sahabat-sahabat dan perjuangan di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada Peneliti, dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang teristimewa Peneliti ucapkan kepada Ayah dan Mama tercinta yang selalu mendoakan memberi motivasi, semangat, dan

dukungan baik moril maupun spiritual yang tiada hentinya sehingga cita-cita yang Peneliti harapkan dapat tercapai. Peneliti menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu Peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga Skripsi ini dapat berguna di masa yang akan datang

Banda Aceh, 20 september 2024

Mengetahui,



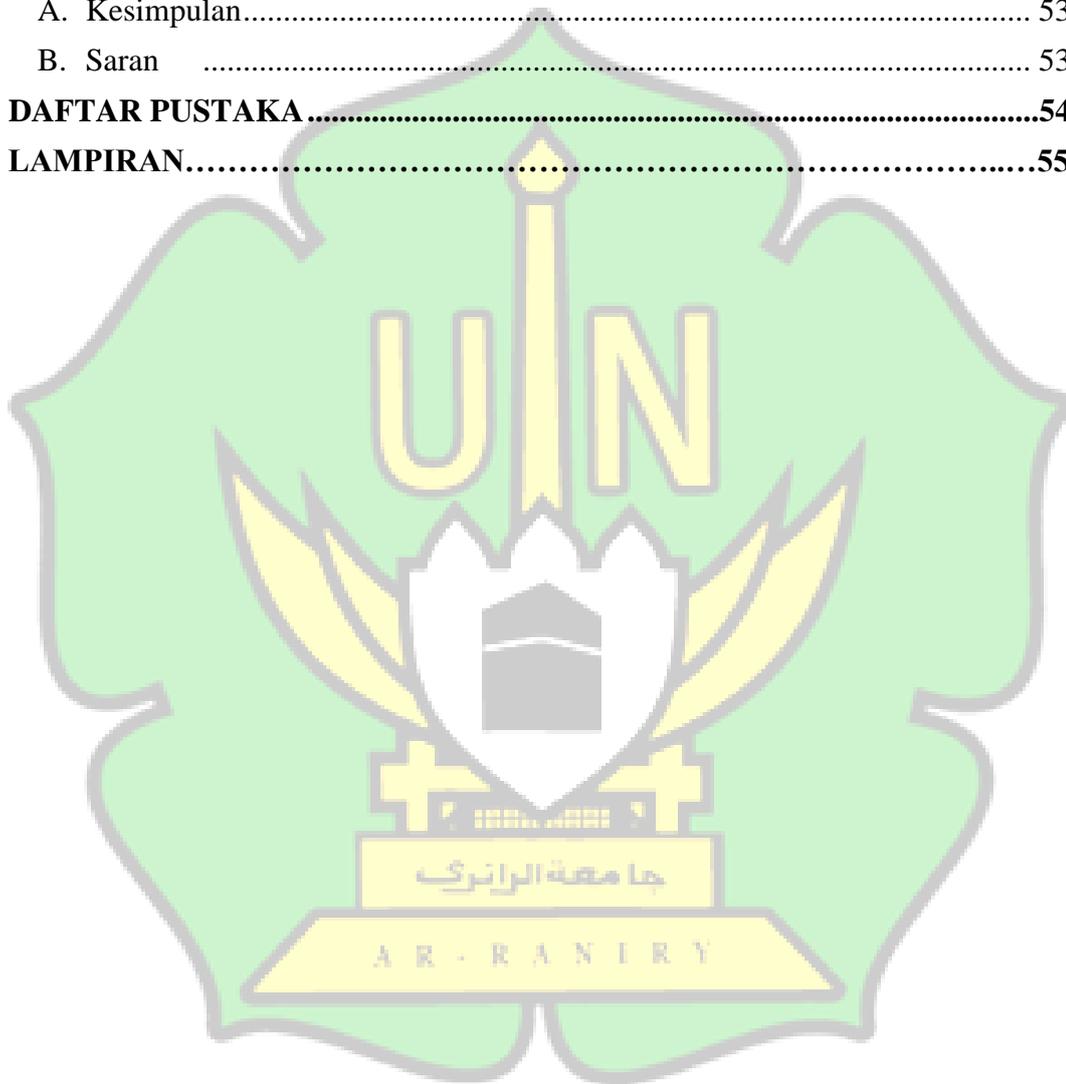
Rizki Mulia



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E.Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. <i>Kematangan Emosi</i>	11
1. Pengertian <i>Kematangan Emosi</i>	11
2. Aspek-Aspek <i>Kematangan Emosi</i>	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Kematangan Emosi</i>	15
B. <i>Self Disclosure</i>	18
1. Pengertian Penyesuaian Sosial	18
2. Tingkatan Penyesuaian Sosial	20
C. Hubungan Penyesuaian Sosial dan Kematangan Emosi	21
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	42
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian.....	42
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	Surat Penelitian
Lampiran 4	Kuesioner Uji Coba Penelitian
Lampiran 5	Tabulasi Uji Coba Penelitian
Lampiran 6	Hasil Analisis Stastistik Uji Coba Penelitian
Lampiran 7	Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Tabulasi Penelitian
Lampiran 9	Hasil Analisis Penelitian
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi seseorang yang akan beranjak menuju dewasa. Masa remaja di kenal dengan masa yang penuh semangat dan energik dalam menghadapi berbagai hal. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, dan mudah terangsang perasaannya (Papalia dkk, 2009).

Masa remaja juga merupakan masa di mana seseorang akan membangun hubungan sosial dengan lingkungannya secara intens. Erikson (dalam Santrock, 2003), menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, adapun masalah yang terjadi pada remaja yaitu tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti sibuk bermain game, meluangkan waktu sendirian, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh pandangan yang jelas tentang remaja tersebut, memahami perbedaan dan persamaannya dengan remaja lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat. Hal ini sering juga di sebut dengan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi standar, nilai dan kebutuhan suatu masyarakat agar bisa diterima. penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan .

dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Mu'tadin, 2013).

Penyesuaian merupakan salah satu aspek perkembangan psikologis yang mendukung masa remaja untuk mempersiapkan kematangan psikologis menuju tahapan dewasa. Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan sosial individu secara umum bagi anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar individu, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Penyesuaian sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial (Chaplin, 2009).

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya diperoleh dari proses belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Remaja harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial. Remaja harus mampu menyesuaikan diri secara sosial, dan puas terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial sehingga pada akhirnya remaja akan merasakan kepuasan pada hidupnya (Hurlock, 2005).

Santoso (2016) menyebutkan bahwa dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang dikatakan mencapai ukuran baik adalah ketika ia mampu menunjukkan penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (*over performance*), penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok baik

kelompok sebaya maupun kelompok orang dewasa, sikap sosial dimana dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, partisipasi sosial, serta perannya dalam kelompok, dan kepuasan pribadi yang harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Jika remaja gagal dalam proses penyesuaian sosial maka akan berdampak buruk pada tugas perkembangannya. Tidak hanya itu, kegagalan remaja dalam menjalankan penyesuaian sosial juga akan sangat berpengaruh pada seseorang ketika kelak menjadi dewasa, dimana seseorang yang dimasa remajanya mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial maka akan cenderung mengalami masalah yang lebih kompleks lagi dalam bersosial ketika ia sudah menginjak dewasa. Seperti yang dikemukakan Kurniasih (2008) Apabila remaja tidak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik, maka akan timbul permasalahan yang semakin kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang gagal dalam membentuk penyesuaian sosial di masa remajanya, hal yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya penyesuaian sosial pada seseorang, salah satunya adalah dimana terdapat determinasi faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau yang buruk untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau merusak diri disebut determinasi diri. Proses penyesuaian diri ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Fitria (2016), penyesuaian diri di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : kondisi fisik (termasuk di dalamnya keturunan), konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, dan penyakit, Perkembangan dan kematangan khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional, penentuan psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self- determination*), frustrasi, dan konflik, kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah, e) penentu kultural, termasuk agama.

Diantara faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor kematangan emosi. Kematangan emosi diperlukan oleh individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Semiun (2006) menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan suatu acuan pada kapasitas seorang individu dalam kehidupan untuk mampu bereaksi sesuai dengan cara-cara yang bermanfaat, bukan dengan bereaksi seperti anak-anak. Orang-orang yang emosinya matang mereka mampu bereaksi dengan tepat terhadap tuntutan-tuntutan dari situasi tertentu.

Handasah (2018) mengatakan bahwa remaja mencapai kematangan emosi jika pada akhir masa remajanya tidak meluapkan emosinya dihadapan orang lain, tetapi menempatkannya secara tepat dan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh orang lain, memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain. Sejalan dengan bertambah kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Perkembangan bentuk emosi yang positif memungkinkan individu untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat menerima diri sendiri maupun orang lain. Menurut Hurlock, (2004) petunjuk kematangan emosi adalah individu menilai situasi secara terlebih dahulu sebelum beraksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya yaitu bersifat kekanakan. Menurut Sukadji (dalam Ratnawati, 2005) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan dalam mengarahkan emosi dasar yang dimiliki individu ke penyaluran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat memuaskan dirinya sendiri dan diterima oleh lingkungannya. Hurlock (2004) mendefinisikan kematangan emosi yaitu tidak meledaknya emosi dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengontrol emosi dan memberikan respon yang tepat pada suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan emosional yang stabil.

Cole (dalam Agustin, 2007) mengemukakan tanda-tanda individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar diantaranya, adanya kemasakan emosi, kecakapan sosial, tidak memiliki kecenderungan melakukan perbuatan-perbuatan untuk menarik perhatian, serta kenormalan emosi seperti tidak mudah sakit hati, tidak selalu sedih, dan sebagainya. Dapat dikatakan pula bahwa siswa yang mempunyai kematangan emosi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dengan kata lain mempunyai penyesuaian sosial yang baik. Secara teoritis, penyesuaian sosial berhubungan dengan kematangan emosi pada remaja akhir atau dewasa awal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, salah satunya yaitu kematangan emosi (Schneider, 1964). Individu yang memiliki kematangan emosional yang baik cenderung memperhatikan norma-norma sosial yang ada di sekitarnya, tentu lebih mempunyai kematangan emosi yang tinggi dan juga dapat mengontrol sikap maupun perilakunya. Dengan tercapainya kematangan emosi yang baik mampu menuju sikap dan pandangan bagaimana menempatkan diri dalam lingkungannya baik-buruk, benar salah, serta keuntungan dan kerugian. Walgito (2004) mengatakan bahwa, kematangan emosi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara objektif pada seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kematangan emosi baik, akan mampu menerima keadaan, baik diri sendiri maupun orang lain, tidak *impulsive*, dapat mengontrol dan mengekspresikan emosi secara baik, bersikap sabar serta memiliki tanggung jawab yang baik. Sedangkan menurut Soedarsono (2005) *emotional maturity* adalah kedewasaan secara emosi, tidak terpengaruh kondisi kekanak-kanakan, atau sudah dewasa secara sosial.

Maka salah satu dampak ketidak matangan emosional pada remaja akan menyebabkan remaja tersebut mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya, sementara penyesuaian sosial yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap penerimaan remaja dalam kelompoknya. Penyesuaian sosial menjadi buruk disebabkan individu gagal dalam mengatasi konflik yang dihadapinya atau tidak menemukan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah atau tuntunan dari lingkungan sehingga menimbulkan

banyak gejalak emosi, juga konflik frustrasi (Ningrum, 2013).

Hal ini dikhawatirkan karena keberhasilan penyesuaian sosial pada para remaja sangat berpengaruh pada tugas perkembangan masa remaja, yang mana di usia ini diharapkan remaja dapat lebih aktif dalam membangun relasi sosial serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Namun dengan emosional yang tidak matang tentunya akan menghambat remaja dalam melewati tahapan perkembangan tersebut, dikarenakan Sulitnya remaja dalam berbaur dengan teman-temannya.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti juga menjumpai berbagai permasalahan yang sama dilapangan, dimana factor kematangan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian sosial pada remaja, hal ini dapat disimpulkan melalui hasil dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa remaja di Gampong Ranto Sabon, yang mengakui bahwa mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, berikut cuplikannya :

Wawancara 1:

“...kalau bagi saya Ketika ada orang yang tidak mengikuti kemauan saya, saya langsung marah walaupun terkesan egois tapi saya orang yang seperti juga dalam pertemanan, selain itu saya cepat tersinggung dengan kata-kata orang lain yang menurut saya kasar, jadi kalau tersinggung saya memilih gak berkawan lagi sama dia...” (YT, wawancara Personal, 1 Mei 2023).

Kasus lainnya juga di alami oleh P, remaja laki-laki yang masih duduk di bangku SMA dan berdomisili di Gampong Ranto Sabon, yang mengakui bahwa P sulit berbaur dengan teman-temannya karena sering di anggap pemaarah, berikut cuplikannya :

Wawancara 2 :

“....Saya merasa apa yang saya lakukan didalam pertemanan biasa saja, tapi ada sebagian kawan saya menganggap saya egois padahal bagi saya yang terpenting adalah kebahagiaan untuk saya sendiri setelah itu baru orang lain, yah teman-teman saya sering menjauhi saya, mereka sering bilang saya orangnya cepat kali marah, gakbisa di ajak bercanda, jadi gak enak main sama saya...” (P, Wawancara personal, 1 Mei 2023).

begitu pula yang di alami oleh SX, yaitu seorang pelajar yang baru saja memasuki salah satu SMA di Gampong Ranto Sabon, yang mengakui bahwa ia tidak mampu mengontrol emosinya jika teman sekelas mengajaknya bercanda, sehingga ia sering di jauhi dan susah mencari teman berikut cuplikanya :

wawancara 3:

“...kadang kita bekawan ni kawan kita pun ga hargai kitab g, sesuka hati nya aja dibuatnya berteman sama kita, misalnya sering di bully, kadang dipukul kepala kita, kadang diehek kita, saya gak senang bang sama orang yang suka becandain saya, saya bisa aja mukul orang kalau lagi kesal atau marah, kawan-kawan yang lain juga takut ngajak saya bicara, soalnya kalau mereka buat saya tersinggung saya gak segan-segan buat maki-maki orang...”(SX, Wawancara personal 1 Mei 2023).

Berdasarkan paparan data-data tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada remaja salah satunya ialah faktor kematangan emosi, Cole (dalam Agustin, 2007) mengemukakan tanda-tanda individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar diantaranya, adanya kemasakan emosi, kecakapan sosial, tidak memiliki kecenderungan melakukan perbuatan- perbuatan untuk menarik perhatian, serta kenormalan emosi seperti tidak mudah sakit hati, tidak selalu sedih, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja di Gampong Ranto Sabon.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di gampong Ranto Sabon?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap konsep-konsep teori ilmu pengetahuan, dalam bidang psikologi sosial berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk remaja dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dalam menangani permasalahan dalam keluarga mengenai hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon, sehingga dapat membantu keluarga dalam memecahkan permasalahan serta mengantisipasi terjadinya permasalahan baru di dalam lingkungan keluarga.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan pula bagi masyarakat dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sebagai informasi yang dapat berguna dalam mengatasi problema kehidupan sehari-hari terkait dengan remaja dan permasalahannya pada lingkungan dan kematangan emosi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bisri, Eva, Kristina (2019) Dari Universitas Politeknik Negeri Malang, dengan judul penelitian Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan sampel 56 mahasiswa baru. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru jurusan akuntansi politeknik Universitas Negeri Malang sebesar 42,7% .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa baru di Universitas Negeri Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada remaja sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di Gampong Ranto Sabon.

Selanjutnya Yulia, R (2021) juga melakukan penelitian yang hampir sama di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Pondok Pesantren Madrasah Tarbiah Islamiah Chanduang Sumatera Barat, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 116 orang dengan teknik pengambilan sampel teknik sampling jenuh atau sampling sensus. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan jumlah sampel penelitian.. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk melihat hubungan kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial pada 90 remaja di Gampong Ranto Sabon.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siregar, D (2022), dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul penelitian Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Masa Awal Pernikahan. Dengan Jenis penelitian kuantitatif. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 266 orang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada masa awal pernikahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan jumlah sampel penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kematangan emosi yang berhubungan dengan penyesuaian sosial yang dilakukan pada 266 responden.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk melihat hubungan kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial pada 90 remaja di Gampong Ranto Sabon.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktavia, N (2020) dari jurusan keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, dengan judul penelitian Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Penelitian ini

menggunakan metode random sampling yang melibatkan 152 remaja SMA. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada tahun 2020 . Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang melihat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada 90 remaja di Gampong Ranto Sabon.

Sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada remaja di Gampong Ranto Sabon. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel peneliti.